

PENERAPAN PENGELOLAAN IRIGASI PARTISIPATIF (PIP) BAGI PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI KECAMATAN TURATEA KABUPATEN JENEPONTO SULAWESI SELATAN

Marupah*¹⁾, Muhammad Kadir²⁾, dan Asmita Ahmad³⁾
**e-mail: marufahumm@gmail.com*

¹⁾ Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar

²⁾ Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

³⁾ Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

Diserahkan tanggal 1 April 2016, disetujui tanggal 21 April 2016

ABSTRAK

Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) merupakan mandat pengelolaan sistem irigasi nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Irigasi. Pemberdayaan kelembagaan tingkat kelompok petani yang berbasis pada peran serta (partisipasi) anggota dan kelompoknya dalam pengelolaan irigasi diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mengatasi permasalahan pokok dalam pemanfaatan irigasi terutama di wilayah-wilayah dengan resiko kegagalan panen padi yang diakibatkan kurangnya pasokan air pada sistem pertaniannya. Hal ini yang mendasari program Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Upaya peningkatan pengetahuan teknis dan keterampilan anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang merupakan masalah prioritas yang dihadapi terutama di Desa Pa'sanrangan Beru. Kegiatan utama yang dilaksanakan berupa pemberdayaan kelompok dan pelatihan Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP) sehingga kelembagaan petani pemakai air menjadi kuat dan mandiri serta berkelanjutan. Pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat menunjang peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan pada mitra berupa: (1) Pelatihan, pemberdayaan dan pembenahan kelembagaan P3A dan GP3A dalam pengelolaan irigasi, (2) Pelatihan dan praktek Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP) di lapangan berupa Rapid Study, dan (3) Pendampingan kelompok dalam pengembangan manajemen irigasi partisipatif. Hasil kegiatan menghasilkan perbaikan manajemen kelembagaan kelompok, tersusunnya Panduan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif bagi kelompok dan profil lembaga P3A/GP3A di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci: pengelolaan, irigasi, partisipatif, P3A, GP3A, petani

ABSTRACT

Development and Participatory Irrigation Management System (PPSIP) is a national irrigation system management mandate as stipulated in Law No. 7 of 2004 on Water Resources and Government Regulation No. 20 Year 2006 on the Management of Irrigation. Institutional empowerment at the farmer group level based on participation of the members of the group in irrigation management is expected to be implemented properly to overcome the main problems in the use of irrigation, especially in areas with a risk of failure of the rice crop due to the lack of water supply in the farming system. This is the underlying program Community Services held in District Turatea, Jeneponto of South Sulawesi. The program aimed to increase the technical knowledge and skills of the Water User Farmer Associations (P3A/GP3A) members

which has become the major problem faced especially in rural Pa'sanrangan Beru. The main activities were carried out in the form of group empowerment and training of Participatory Irrigation Management (PIP) to achieve strong, independent and sustainable water user farmers institutional. The training aims to provide knowledge and skills to support increased agricultural production and farmers' income itself. Activities implemented included: (1) training, empowerment and improvement of institutional P3A and GP3A in the management of irrigation, (2) Training and practice management of Participatory Irrigation (PIP) on the ground in the form of Rapid Study, and (3) Assistance for groups in development of participatory irrigation management. The community service activities resulted in improved institutional group management, the drafting of Participatory Irrigation System Management Guide for groups and institutions Profile of the P3A / GP3A in District Turatea Jeneponto.

Keywords: irrigation managemen, participatory, P3A, GP3A, farmer

PENDAHULUAN

Sebagian besar sawah di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan bertumpu pada keberadaan aliran irigasi, namun keseimbangannya dengan pembentukan dan pembinaan kelompok-kelompok atau gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di wilayah kecamatan ini dan umumnya Kabupaten Jeneponto tidak berjalan seimbang. Beberapa permasalahan eksisting pada wilayah pertanaman padi di Kecamatan Turatea dan hampir merata pada wilayah Kabupaten Jeneponto yaitu: peningkatan jumlah sawah yang tidak diiringi dengan suplai air irigasi sehingga banyak sawah yang tadinya mampu memproduksi baik akhirnya menjadi kekurangan suplai air, kurangnya sosialisasi dan program pembinaan pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) maupun Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) dengan jumlah anggota yang semakin banyak, meningkatnya kerusakan jaringan irigasi terutama jaringan

tersier, petani padi sawah tergolong petani gurem dengan rata-rata kepemilikan luasan lahan padi rata-rata 0,5 Ha, dan masih banyak lahan padi sawah tergolong sawah tadah hujan, atau padi sawah lahan kering yang manajemen pengelolaan airnya sangat minim.

Penyelenggaraan pemberdayaan kelembagaan yang berbasis pada peran serta (partisipasi) petani dan kelompoknya dalam pengelolaan irigasi yang diwakili oleh kelompok P3A diharapkan dapat menjadi pemicu peningkatan produksi dan pemberdayaan petani di wilayah yang sangat rawan kekeringan.

Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi di tingkat tersier menjadi tanggung jawab lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Untuk mewujudkan sistem pengembangan dan pengelolaan air irigasi yang baik dan berkelanjutan, diperlukan kelembagaan yang kuat, mandiri dan berdaya yang pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dalam mendukung

upaya peningkatan kesejahteraan warga petani dan ketahanan pangan nasional.

Pentingnya penguatan atau pemberdayaan P3A diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 yang mengamanatkan bahwa pembinaan P3A menjadi tanggung jawab Kementerian Pertanian. Amanat tersebut telah dituangkan dan diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79 Tahun 2012 tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Kementerian Pertanian, dalam hal ini Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP) Tahun Anggaran 2014 menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan kelembagaan dalam bentuk penguatan kapasitas kelembagaan pengelola air serta pengelolaan irigasi dalam bentuk pengembangan atau rehabilitasi sarana dan prasarana irigasi (Kementan, 2014).

Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Sistem irigasi meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia, dan jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi (Deptan, 2010).

Menurut Prasetijo & Hari (2010), tujuan pengelolaan irigasi partisipatif adalah: (1) Meningkatkan rasa kebersamaan, rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dalam pengelolaan irigasi antara Pemerintah dan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA); 2) Terpenuhinya pelayanan irigasi yang memenuhi harapan petani melalui upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan irigasi yang berkelanjutan.

Lebih lanjut diungkapkan bahwa pemberdayaan kelompok P3A/HIPPA tersebut diarahkan untuk memandirikan organisasi sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi yang meliputi beberapa hal, antara lain, 1) Pembentukan organisasi sampai berstatus badan hukum; 2) Meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan irigasi dan teknis usaha tani; 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dalam upaya mengurangi ketergantungan dari pihak lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan (manajemen), Field Trip dan PRA (Participatory Rural Appraisal) untuk mendata lembaga P3A, mendata kerusakan jaringan tersier dan lain-lain yang terkait. Selain itu, dilaksanakan beberapa pekerjaan fisik yang meliputi perbaikan saluran secara gotong royong, perbaikan dan pembenahan sekretariat P3A, pembuatan

buku profil Lembaga P3A dan Buku Panduan Pengelolaan PIP untuk anggota P3A. Peningkatan kemampuan teknis mitra sedapat mungkin dilakukan melalui pendekatan praktek belajar dan berbuat (*learning by doing*) berupa Sekolah Lapang atau pelatihan terpadu dan praktek yang bersifat partisipatif, dibawah supervisi dan pendampingan oleh pelaksana kegiatan. Rangkaian kegiatan secara garis besar adalah:

1. Kegiatan pemberdayaan kelembagaan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) untuk menggali potensi, kendala/permasalahan, akses, kontrol, partisipasi serta manfaat yang diperoleh petani. Untuk itu, diharapkan adanya keterlibatan aktif seluruh petani penerima manfaat dalam kegiatan proses pemberdayaan kelembagaan tersebut.
2. Kegiatan pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP) yang merupakan kegiatan pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana irigasi di tingkat usaha tani seperti rehabilitasi atau pembangunan jaringan irigasi tersier, pengembangan irigasi air permukaan, pengembangan konservasi air dan pembangunan infrastruktur irigasi lainnya dengan pola partisipatif yang merupakan hasil atau kesimpulan dari pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan berpusat di lokasi sekretariat kelompok mitra yang meliputi wilayah Kecamatan Turatea pada sanggar P3A dan GP3A Kecamatan Turatea. Kecamatan Turatea merupakan salah satu dari 11 kecamatan di Kabupaten Jeneponto yang berbatasan dengan Kecamatan Kelara di sebelah utara, Kecamatan Batang di sebelah timur, Kecamatan Bonto Ramba di sebelah barat, dan Kecamatan Binamu di sebelah selatan. Sebanyak 11 Desa di Kecamatan Turatea bukan merupakan daerah pantai dengan topografi atau ketinggian dari permukaan laut yang sama. Berdasarkan jaraknya, maka letak masing-masing desa/kelurahan ke ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten sangat bervariasi. Jarak desa/kelurahan baik ke ibukota kecamatan maupun ke ibukota kabupaten berkisar 1 - 17 km. Untuk jarak terjauh dari ibu kota kecamatan (Paitana) adalah Desa Jombe yaitu sekitar 17 km, sedangkan untuk jarak terdekat adalah Desa Paitana. Kecamatan Turatea terdiri atas 11 desa dengan luas wilayah 53,76 km². Dari luas wilayah tersebut Desa Bululoe merupakan desa dengan wilayah terluas yaitu 8,08 km², sedangkan luas wilayah yang paling kecil adalah Desa Pa'sanrangan Beru yaitu 1,57 km² (BPS Kabupaten Jeneponto, 2013).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara rutin di sanggar tani kelompok P3A Kecamatan Turatea di Desa Pa’sanrangan Beru. Sanggar tani yang awalnya sepi menjadi tempat pertemuan dan diskusi selama kegiatan dan pendampingan, dan diharapkan

kelembagaan kelompok yang menjadi mitra ini ke depannya menjadi lebih baik. Secara umum selama pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penerapan ipteks (IbM) dirangkum dalam matriks pada Tabel 1, Gambar 1, dan Gambar 2.

Tabel 1. Matriks rangkaian kegiatan pemberdayaan kelompok P3A Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto

No.	Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Sosialisasi Kegiatan ke Kelompok Mitra	Diskusi dan Ceramah
2.	Pelatihan Pemberdayaan Manajemen/Kelembagaan P3A	
	a. Evaluasi dan Pembenahan Organisasi, Pelatihan Administrasi	Pelatihan/FGD*
	b. Manajemen P3A dan Pembenahan Sanggar Tani	Pelatihan/FGD*
3.	Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP)	
	a. Evaluasi dan Pengawasan Saluran (Field Trip dan Rapid Studi)	Field Trip/FGD*
	b. Pemeliharaan Irigasi Desa	Praktek
4.	Penyuluhan Padi Hemat Air (Metode SRI)	Penyuluhan
5.	Konsultasi dan Pendampingan	Pendampingan
6.	Output Kegiatan:	
	- Penyusunan Buku Profil Lembaga P3A	
	- Buku Panduan Manajemen Pengelolaan Irigasi	Pendampingan

*FGD = *Focus Group Discussion*

Pemberdayaan kelompok P3A dan Gabungan P3A (GP3A) dalam Pelaksanaan Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Kegiatan utama berupa kegiatan pemberdayaan dan pembenahan manajemen kelembagaan kelompok P3A yang bertujuan untuk:

1. Mengembangkan kapasitas dan kemampuan kelembagaan petani pengelola air dalam pengelolaan/ pengembangan sarana dan prasarana air irigasi secara partisipatif sehingga

petani dapat memenuhi kebutuhan dasar akan air irigasi untuk usaha taninya serta mampu meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan petani;

2. Meningkatkan rasa kebersamaan, rasa memiliki, dan rasa tanggung jawab dari kelembagaan petani pemakai air dalam pengelolaan irigasi yang lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan melalui penerapan pola partisipatif dalam pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana air irigasi di tingkat usahatani;

3. Mewujudkan kelembagaan petani pemakai air yang kuat, mandiri, berkelanjutan dan mengakar di masyarakat, yang mampu untuk merencanakan, melaksanakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana

irigasi di tingkat usaha tani serta mengembangkan potensi sumber daya lokal untuk dapat meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani.

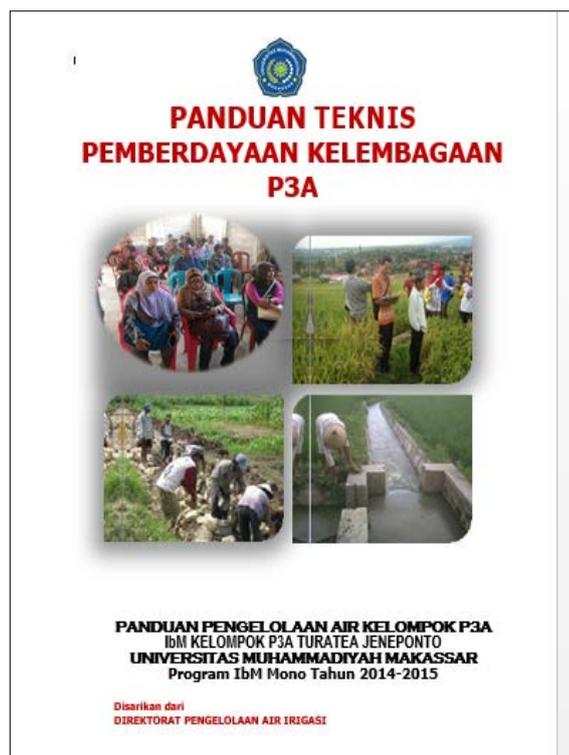


Gambar 1. Kegiatan pada program pembinaan bimbingan dan penyuluhan bagi Kelompok P3A Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto



Gambar 2. Hasil pembenahan saluran irigasi primer serta sekolah lapang pemeliharaan saluran irigasi desa dalam rangka Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP)

Rangkaian kegiatan pemberdayaan juga dilakukan dalam bentuk Field Trip dan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk pendataan irigasi dan pengambilan data untuk penyusunan Buku Profil Lembaga dan penggalian masalah melalui Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan secara fisik juga dilakukan peningkatan partisipasi dalam perbaikan saluran irigasi yang rusak serta pembenahan Sekretariat (Sanggar Tani) Kelompok P3A dilanjutkan pembuatan Buku Panduan Teknis Pengelolaan Irigasi Partisipatif Untuk P3A. Kegiatan pengelolaan irigasi partisipatif diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengelolaan jaringan irigasi yang partisipatif. Terlaksananya kegiatan pengembangan dan pengelolaan prasarana dan sarana air irigasi di tingkat usahatani, seperti rehabilitasi jaringan irigasi tersier, pengembangan irigasi air permukaan, pengembangan konservasi air, dan sarana pengelolaan air tingkat usahatani lainnya, yang dikelola secara mandiri. Untuk mendampingi dan sebagai panduan dalam pengelolaan Irigasi Partisipatif ini maka disusun Buku Panduan Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP) untuk digunakan oleh kelompok tani (Gambar 3).



Gambar 3. Buku Panduan Teknis Pemberdayaan Kelembagaan P3A yang disusun dalam rangka mendampingi kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok P3A Turatea Jeneponto

SIMPULAN

Kegiatan ini terfokus pada peningkatan kemampuan dan manajemen kelompok P3A Turatea dalam memelihara seluruh sistem dan kelembagaan kelompok. Perbaikan pengetahuan secara non fisik, juga diikuti perbaikan fisik kelengkapan organisasi seperti buku panduan, sekretariat yang memadai dan rencana kerja yang tersusun jelas. Diharapkan meski kegiatan selama satu periode telah selesai, namun pendampingan dan konsultasi dengan universitas dapat terus dilaksanakan. Pemeliharaan saluran irigasi secara benar ke depannya diharapkan terus dilakukan bersama antara anggota kelompok mitra IbM di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, sesuai tujuan awal kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemenristek Dikti dalam hal ini Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M) yang telah mendanai kegiatan dalam hibah skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM). Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Pemerintah Kabupaten Jeneponto, khususnya Kecamatan Turatea atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Jeneponto. 2013. *Kabupaten Jeneponto dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik, Jeneponto.
- Deptan. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan PIP (Online)*. (<http://www.hdesignideas.com/2011/04/istilah-teknis-dalam-pengembangan.html#ixzz3uSE69xmr> diakses 3 Maret 2015).
- Kementan. 2014. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Kelembagaan*. Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. Dirjen Perkebunan Indonesia, Jakarta.
- Prasetijo dan Hari. 2010. *Studi Pemberdayaan Lembaga Pengelola Jaringan Irigasi di Tingkat Desa*. Universitas Brawijaya, Malang.